

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian menguraikan tentang pendekatan yang cocok digunakan untuk mendapatkan jawaban masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah yang berbentuk asosiatif dengan hubungan kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini menjelaskan tentang “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel *intervening* dan variabel independen

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh adanya variabel independent atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang timbul disebabkan oleh variabel bebas (<http://www.akuntansilengkap.com>). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2.1.1 Nilai Perusahaan

Menurut Sari, dkk (2018) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001 dalam suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan, 2016).

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

EBV = nilai buku dari total aktiva (Total asset – total kewajiban)

D = nilai buku dari total hutang (Total kewajiban)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat atau dependen (<http://www.akuntansilengkap.com>). Variabel Independen (X) terdiri dari Profitabilitas (X₁) dan Ukuran Perusahaan (X₂)

3.2.2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) dalam Zafira dan Lailatul (2013) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Sujoko dan Ugi (2007) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran sebuah perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aset, jumlah tenaga kerja, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan disini dilakukan berdasarkan total aset dengan cara melakukan log10 pada total aset perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log10 (Total Assets)}$$

3.2.3 Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah tipe variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (<http://www.akuntansilengkap.com>). Variabel *intervening* disini yaitu pengungkapan CSR.

3.2.3.1 Pengungkapan CSR

Menurut Sari, dkk (2018) pengungkapan CSR adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan aktivitas CSR yang telah dilakukan berupa informasi ke dalam laporan tahunan perusahaan untuk ditujukan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Berikut adalah rumus perhitungan indeks pengungkapan CSR Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100$$

Keterangan:

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan.

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan, karena perusahaan pertambangan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, tenaga kerja dan lain sebagainya. Hal itu disebabkan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksi perusahaan tersebut mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Sekaran, 2006 dalam Sunaryo dan M. Kholiq, 2016). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pembambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Mengungkapkan laporan tahunan periode 2014-2016
3. Mengungkapkan kegiatan CSR selama 2014-2016
4. Melaporkan laporan keuangan dengan mata uang yang konsisten tiap periode.
5. Ada laporan keuangan periode 2014-2016
6. Laba bersih positif

3.4 Metode Pengumpulan Data

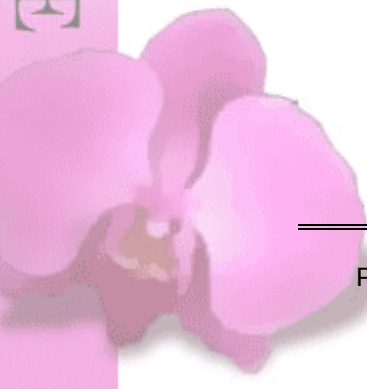
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi. Data diperoleh dan dikumpulkan data-data sekunder dari dokumentasi laporan keuangan tahunan yang tersedia di Website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dengan langkah-langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah *multiple regression* atau model regresi berganda layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.



3.5.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Penggunaan uji normalitas penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Dengan nilai signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* diatas 0,05 maka uji normalitas bisa terpenuhi (Sarjono dan Julianita, 2011: 64 dalam Khasanah, 2013).

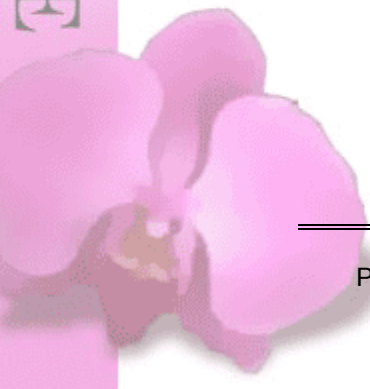
3.5.1.2 Uji multikolinieritas

Menurut Ghazali (2005 dalam Pramelasari, 2010) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *toleransi value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas peubah independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Sanusi, 2011: 136 dalam Khasanah, 2013).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 dalam Pramelasari, 2010).



Pengujian terhadap heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikan. Apabila masing-masing peubah bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual pada α 0,05 maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011: 135 dalam Khasanah, 2013).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ialah dengan membandingkan hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dengan *d* tabel pada α 0,05 tabel *d* memiliki dua nilai yaitu nilai batas atas (*dU*) dan nilai batas bawah (*dL*) (Sanusi, 2011: 136 dalam Khasanah, 2013).

3.5.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path Analysis (analisis jalur) adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Dalam analisis jalur terdapat suatu set variabel yang merupakan kumpulan atau rangkaian dari beberapa hubungan antar variabel yang telah membentuk sebuah model penelitian yang kita yakni variabel-variabel tersebut saling berpengaruh satu dengan yang lainnya. Tujuan *path analysis* adalah memberikan estimasi terhadap hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Disamping mengetahui hubungan, dengan *path analysis* peneliti akan mengetahui pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung antar variabel tersebut (<https://teorionline.wordpress.com>). Dalam penelitian *path analysis* (analisis jalur) menggunakan dua persamaan regresi yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Pengungkapan CSR} &= \beta_4 \text{ Profitabilitas} + \beta_5 \text{ Ukuran Perusahaan} + e_2 \\ \text{Nilai Perusahaan} &= \beta_1 \text{ Profitabilitas} + \beta_2 \text{ Ukuran Perusahaan} + \beta_3 \\ &\quad \text{Pengungkapan CSR} + e_1\end{aligned}$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
 e_1 = Error persamaan regresi 1
 e_2 = Error dari persamaan regresi 2

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*).

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

